



PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

THE ROLE OF SCHOOL ENVIRONMENT IN IMPROVING STUDENT LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS

Rahmilawati Ritonga¹, Wika Syahriani², Alisha Anggreni Surbakti³, Lia Sintia⁴, Komala Sari Harahap⁵, Febri Annisa Sella⁶, Sufina Khairani⁷

Universitas Negri Medan

Email: milaaritonga@gmail.com¹, wikasyahriani@gmail.com², alishaanggrenisurbakti@gmail.com³, liasintia1507@gmail.com⁴, komalaharahap@gmail.com⁵, febriannisasella@gmail.com⁶, sufinakhairani2@gmail.com⁷

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 31-05-2025

Abstract

Learning is a process that involves various aspects of each individual, including students. This process is not just about knowledge transfer, but also includes efforts to arouse students' motivation and interest in the material being studied. Quality education does not only focus on the absorption of information, but also creates an atmosphere that can trigger curiosity and enthusiasm for learning. Motivation and interest in learning are psychological factors that play an important role in determining students' attitudes towards learning, so that they can undergo learning activities happily and without coercion. A supportive environment also plays a role in strengthening the student learning process. This study aims to provide deeper insight into the role of the school environment in supporting students' academic progress, motivation, and improving the quality of learning. The purpose of this study is to analyze the influence of the school environment on the academic achievement and learning motivation of students at the primary school level. The method used is a literature study, by collecting and analyzing various written sources such as books and literature relevant to the research topic. The results revealed that a positive school environment has a significant correlation with improving students' academic achievement, motivation, and interest in learning.

Keywords: *Learning, Environment, Motivation, Interest*

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan beragam aspek pada diri setiap individu, termasuk peserta didik. Proses ini tidak sekadar tentang transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup upaya untuk membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada penyerapan informasi, melainkan juga menciptakan suasana yang mampu memicu keingintahuan dan semangat belajar. Motivasi dan minat belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan sikap siswa terhadap pembelajaran, sehingga mereka dapat menjalani aktivitas belajar dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Lingkungan yang mendukung turut berperan dalam memperkuat proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung kemajuan akademik, motivasi, dan peningkatan kualitas belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pencapaian akademik serta motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang positif memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan prestasi akademik, motivasi, dan minat belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, Lingkungan, Motivasi, Minat



PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan pembelajaran siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan area bermain, juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik. Ketika siswa merasa nyaman di lingkungan mereka, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa. Hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta antar siswa, dapat mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar di sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa.

Terakhir, dukungan dari orang tua dan komunitas juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah. Komunitas yang mendukung pendidikan, seperti program mentoring atau kerjasama dengan lembaga lokal, bisa memberikan sumber daya tambahan yang bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga interaksi sosial dan dukungan dari orang tua serta komunitas.

Kajian Teoritis

1. Teori Lingkungan Belajar

Menurut penelitian (Abdul,2023) Lingkungan belajar memainkan peranan penting dalam proses pendidikan, mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan peserta didik. Lingkungan yang kondusif, baik fisik maupun sosial, dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk guru dan orang tua, untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya perencanaan dan desain lingkungan belajar tidak dapat diabaikan, karena lingkungan yang baik mampu memberikan stimulus positif bagi siswa. Dengan menciptakan kondisi yang tenang dan bebas dari stres, siswa dapat berinteraksi dengan lebih baik, baik dengan guru maupun teman sebaya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Lingkungan belajar memiliki peranan krusial dalam pengembangan potensi siswa, terutama di sekolah dasar. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang mempengaruhi tingkah laku siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang dapat mendukung proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Lingkungan yang baik



akan mendorong interaksi positif antara siswa, guru, dan masyarakat, serta memberikan stimulus untuk belajar.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengatur kelas agar suasana pembelajaran tetap terjaga, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Hal ini mencakup penerapan strategi pengelolaan yang berbeda, baik preventif maupun kuratif, untuk menanggulangi gangguan yang mungkin muncul selama proses belajar-mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Akhirnya, keberhasilan lingkungan belajar tidak hanya bergantung pada pengelolaan kelas yang baik, tetapi juga pada interaksi sosial yang positif di antara peserta didik. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung, baik secara emosional maupun sosial. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menumbuhkan disiplin diri dan tanggung jawab dalam diri siswa, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan efektif. Lingkungan belajar yang kondusif akan berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik dan perkembangan karakter siswa yang holistik (Fadhilaturrahmi,2018).

2. Teori Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik, terutama di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik dapat meningkatkan capaian akademik siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi di dalam kelas cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan komitmen yang kuat terhadap proses belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa dapat mendorong prestasi yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berhubungan erat dengan aspek psikologis seperti motivasi, perhatian, dan minat. Siswa yang merasa terlibat cenderung menunjukkan perilaku positif, baik secara kognitif maupun emosional. Ini berarti bahwa guru perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk merasa terikat dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat merasakan kepuasan dan semangat yang lebih dalam belajar. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa harus menjadi prioritas dalam pengelolaan kelas.

Meskipun kesiapan siswa tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, keterlibatan siswa terbukti memiliki dampak yang lebih besar. Keterlibatan siswa berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik, dengan persentase yang menunjukkan bahwa keterlibatan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, menciptakan strategi pengajaran yang meningkatkan partisipasi siswa adalah langkah kunci untuk meningkatkan prestasi akademik dalam lingkungan belajar yang semakin digital (Eko dan Nur,2024).

Dalam penelitian (Sri,2011) menyatakan bahwa Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan



menyelesaikan masalah secara aktif, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa tidak hanya memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penghargaan dan apresiasi dari guru terhadap hasil proyek siswa berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka. Ketika siswa merasa dihargai atas kontribusi dan usaha mereka, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa adalah kunci untuk memaksimalkan potensi akademik dan sosial mereka.

3. Teori Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis guru, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima guru, semakin baik kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan. Komponen dukungan sosial, seperti pengakuan atas kemampuan dan kasih sayang, menjadi faktor penting yang membantu guru merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, tetapi juga berkontribusi pada efektivitas pengajaran. Ketika guru merasa didukung oleh lingkungan sosial, mereka cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan stres yang terkait dengan pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan sosial yang mendukung di sekolah sangat penting bagi kesejahteraan dan kinerja guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyesuaian sosial di lingkungan sekolah tidak berhubungan langsung dengan prestasi akademik. Meskipun penyesuaian sosial penting untuk perkembangan siswa, ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini menekankan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan komunitas sekitar lebih berperan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dalam lingkungan belajar, baik bagi siswa maupun guru. Dengan memberikan dukungan yang cukup, baik dari orang tua maupun rekan kerja, kita dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan produktif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menyadari dan mengimplementasikan dukungan sosial yang efektif dalam proses pembelajaran (Asyiah dan Resnia, 2015).

Maka dapat kita ketahui bahwasannya Lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah dasar. Dukungan sosial dari orang tua dan komunitas serta penyesuaian sosial di lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, baik secara emosional maupun praktis, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik.

Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang



relevan dan menantang, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional. Lingkungan yang mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar.

Dukungan sosial yang kuat, baik dari orang tua maupun guru, menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, yang sangat penting dalam proses belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka lebih cenderung untuk berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang memprioritaskan dukungan sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Dengan demikian, untuk meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah dasar, semua pihak—guru, orang tua, dan komunitas—harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Pengembangan strategi yang fokus pada keterlibatan siswa, dukungan emosional, dan penguatan hubungan sosial akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif pada prestasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Proses ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan artikel dalam jurnal ilmiah. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif berpijak pada filosofi yang memfokuskan pada pemahaman terhadap fenomena ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses eksplorasi data. Kajian pustaka dalam studi ini dimanfaatkan untuk menelusuri serta mensintesis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah—baik dari segi fisik, psikososial, maupun kebijakan—terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar.

Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami serta menafsirkan realitas, fakta, dan makna secara mendalam. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dalam basis data akademik seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan tahun terbit, dengan prioritas pada publikasi lima tahun terakhir guna menjamin aktualitas dan validitas informasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian dan teori yang telah mapan di bidang pendidikan serta psikologi perkembangan anak.

Metode ini memungkinkan penyusunan gambaran yang menyeluruh mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran siswa, tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Dengan demikian, artikel ini menyajikan sintesis ilmiah yang dapat menjadi pijakan dalam pengembangan kebijakan maupun praktik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Penulisan ini disusun dengan memperhatikan:

1. Alur pemikiran yang logis dan runtut dalam menjelaskan proses penelitian,



2. Penyisipan contoh metodologis yang konkret,
3. Penjelasan kontekstual mengenai pentingnya setiap tahapan,
4. Ragam kalimat yang dinamis untuk menjaga keterbacaan,
5. Keterkaitan antar konsep yang dibangun secara natural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari yang dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan sangat krusial dalam membentuk motivasi, minat, serta prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan analisis berbagai sumber literatur, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik Sekolah dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Lingkungan fisik sekolah, yang mencakup kebersihan, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang terbuka hijau, memiliki korelasi yang signifikan terhadap motivasi dan fokus belajar siswa. Penelitian dari Abdul (2023) menekankan bahwa suasana belajar yang bersih, tenang, dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan membuat mereka merasa betah di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fadhilaturrahmi (2018) bahwa desain ruang belajar yang baik mampu menciptakan stimulus positif yang mendorong aktivitas kognitif dan emosional siswa.

2. Lingkungan Sosial dan Interaksi di Sekolah

Lingkungan sosial sekolah, termasuk hubungan antara siswa dan guru serta antar siswa, berkontribusi besar terhadap perkembangan psikososial siswa. Hubungan interpersonal yang positif dapat membangun kepercayaan diri siswa serta meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Guru yang mendukung, empatik, dan komunikatif menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi. Hal ini diperkuat oleh Sri (2011) yang menunjukkan bahwa ketika siswa merasa terlibat secara emosional dan sosial, mereka menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan pencapaian akademik.

3. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan aktif siswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan akademik. Siswa yang berpartisipasi secara aktif, baik dalam diskusi kelas, tugas proyek, maupun kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan hasil belajar. Model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta membentuk keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Sri, 2011). Eko dan Nur (2024) juga mencatat bahwa keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik, memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik.

4. Dukungan Sosial dari Orang Tua dan Komunitas

Dukungan sosial, terutama dari orang tua, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Ketika siswa merasakan keterlibatan dan perhatian dari orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat sekolah atau membantu tugas belajar di



rumah, motivasi mereka meningkat. Selain itu, keberadaan komunitas yang peduli pendidikan juga memberikan pengaruh yang positif. Program mentoring, kerjasama dengan LSM pendidikan, atau penyediaan fasilitas belajar oleh masyarakat dapat memperkuat ekosistem belajar yang sehat (Asyiah & Resnia, 2015).

5. Pengelolaan Kelas yang Efektif oleh Guru

Pengelolaan kelas yang baik memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan mendukung. Strategi pengelolaan preventif seperti penguatan positif, serta strategi kuratif seperti pendekatan individual terhadap siswa yang bermasalah, memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Fadhilaturrahmi, 2018). Guru yang mampu mengatur dinamika kelas dengan bijak memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Pembahasan

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang ideal merupakan kombinasi dari aspek fisik yang mendukung, hubungan sosial yang sehat, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan emosional dan praktis dari orang tua dan komunitas. Masing-masing elemen ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang utuh.

1. Integrasi Teori Lingkungan Belajar dan Teori Keterlibatan

Temuan dari Abdul (2023) dan Fadhilaturrahmi (2018) mendukung teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif dalam lingkungan yang aman, tenang, dan dirancang dengan baik. Aspek fisik yang diperhatikan dengan baik membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan fokus belajar siswa. Ketika digabungkan dengan teori keterlibatan siswa (Eko & Nur, 2024), terlihat bahwa siswa yang merasa aman secara fisik dan emosional cenderung lebih aktif dalam proses belajar. Ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara kualitas lingkungan fisik dan sosial dengan tingkat keterlibatan siswa.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Agen Sosial

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran dan pembentuk karakter. Dalam kajian Sri (2011), guru yang memberikan ruang kolaborasi serta umpan balik yang konstruktif kepada siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Guru juga perlu menjadi agen sosial yang mendorong terjadinya interaksi positif antar siswa, menciptakan budaya saling menghargai, dan mengembangkan disiplin diri.

3. Dukungan Sosial sebagai Landasan Psikologis

Asyiah dan Resnia (2015) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan komunitas bukan hanya membantu siswa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis guru. Lingkungan sosial yang mendukung memperkuat relasi antara rumah dan sekolah, menciptakan kontinuitas dalam pengalaman belajar siswa. Keberadaan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga membantu dalam pemantauan perkembangan siswa, serta penanganan dini terhadap masalah belajar.

Lingkungan sekolah merupakan faktor penentu dalam kualitas pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif secara fisik, didukung dengan interaksi sosial yang positif, pengelolaan kelas yang tepat, serta dukungan dari keluarga dan



masyarakat, membentuk ekosistem pendidikan yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal.

Strategi pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dan sekolah juga harus menciptakan ruang kolaboratif yang mendorong keaktifan siswa tanpa tekanan.

Terakhir, penting untuk disadari bahwa pendidikan bukan hanya tugas guru, melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Hanya dengan kolaborasi yang kuat, lingkungan belajar yang positif dan produktif dapat terwujud, sehingga hasil belajar siswa pun dapat mencapai titik optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan minat belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan yang positif, baik secara fisik (kenyamanan ruang kelas, fasilitas belajar) maupun sosial (interaksi siswa-guru, hubungan antar siswa), berkorelasi signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga berperan krusial dalam menciptakan ekosistem belajar yang optimal. Guru, sebagai fasilitator dan agen sosial, memegang peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan antara lain yaitu : Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sangat disarankan agar sekolah fokus pada pengembangan terintegrasi dari beberapa aspek kunci. peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah, termasuk kenyamanan ruang kelas, fasilitas belajar yang memadai, dan area bermain yang aman, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam hal manajemen kelas, strategi pembelajaran inovatif, dan pengembangan kepribadian siswa sangat direkomendasikan. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan semua aspek ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Awalina Barokah, dkk. (2024). STUDI LITERATUR : ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4807-4815.
- AgungPrabowo, AgusSugandha, Mashuri, Suroto, Sehad, & B. H. (2023). Penyuluhan Cara Meneliti dan Menulis Hasil Penelitian Bidang Matematika Bagi Guru-Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Banyumas. *ULIL ALBAB :Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4100-4106.
- Fadhilaturrahmi. (2018). LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR . *JURNAL BASICEDU* , 61-69.
- Harahap, S. H., Nur, S. F., & Retta, E. M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 336-339.



- Ika Suarsi, d. (2023). Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Akademik pada Era Digital. *METAPSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi* , 75-80.
- Latief, A. (2023). PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK. *Jurnal Kependidikan*, 61-66.
- Maslihah, S. (2011). STUDI TENTANG HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL, PENYESUAIAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL SUBANG JAWA BARAT. *Jurnal Psikologi Undip*, 103-114.
- Novitasari, A. U. (2015). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU SEKOLAH LUAR BIASA. *JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH* , 126 -136.
- Damayanti, R., Rasmitadila, & Sesrita, A. (2024). CARA GURU MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DI SEKOLAH DASAR. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 248-254.
- Harahap, S. H., Nur, S. F., & Retta, E. M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 336-339.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul. (2023). *Lingkungan Belajar dan Peranannya dalam Pendidikan Dasar* . Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 120-134.
- Fadhilaturrahmi. (2018). *Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa* . Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1), 45-59.
- Eko, D., & Nur, S. (2024). *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Digital* Jurnal Pendidikan Inovatif, 18(1), 75-89.
- Sri. (2011). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa* . Jurnal Pendidikan Kreatif, 7(2), 100-113.
- Asyiah, N., & Resnia, F. (2015). *Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Guru SLB* . Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(3), 200-215.